

KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DAN *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK LISTRIK DI SMKN 7 SURABAYA

Rizqi Tri Ruhmana

Pendidikan Teknik Elektro, Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
rizqitr@gmail.com

Wiryanto

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
wiryantoro29@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran *direct instruction* dan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik listrik di SMKN 7 Surabaya. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *quasi eksperimental design*. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan hasil kelas X TAV 1 sebagai kelas eksperimen dengan diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* dan kelas X TAV 2 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran *direct instruction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil uji-t nilai akhir menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa dengan pendekatan model pembelajaran *direct instruction* dan siswa dengan pendekatan model pembelajaran *quantum teaching* (2) berdasarkan hasil uji-t skor keaktifan peserta didik menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan skor keaktifan yang signifikan antara siswa dengan pendekatan model pembelajaran *direct instruction* dan siswa dengan pendekatan model pembelajaran *quantum teaching*.

Kata Kunci: model pembelajaran *quantum teaching*, model pembelajaran *direct instruction*, peningkatan keaktifan dan hasil belajar.

Abstract

This research aimed to know the comparison between the Direct Instruction method and Quantum Teaching method toward the students' activeness and learning result improvement on the Electrical engineering subject in SMKN 7 Surabaya. This research was an experimental research which uses quasi experimental design. The sampling is using the probability sampling technique with the result as follow: class X TAV 1 as the experiment class which applies the Quantum Teaching method and class X TAV 2 as the control class which applies the Direct Instruction method. The research result that (1) T-test of the learning result shows the score smaller than 0,05 ($0,000 < 0,05$), so H_0 was rejected and H_1 was accepted that shows a significant learning result difference between the Direct Instruction method and Quantum Teaching method (2) T-test of the students' activeness result shows the score is smaller than 0,05 ($0,041 < 0,05$) so H_0 was rejected and H_1 was accepted that shows a significant difference in activeness score between the students who apply the Direct Instruction method and the students who apply the Quantum Teaching method.

Keywords: Quantum Teaching method, Direct Instruction method, activeness and learning result improvements.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan akan dihasilkan sumber daya manusia berkualitas yang akan berperan dalam pembangunan dan mampu bersaing di era global. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan ketercapaian kompetensi kelulusan.

Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu

atau kualitas pendidikan yang masih tergolong rendah. Pada hakekatnya prestasi belajar peserta didik merupakan salah satu indikator mutu pendidikan..

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan inovasi dalam bidang pendidikan. Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting dalam mendewasakan pola pikir dan tingkah laku peserta didik. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan harus mampu mengambil peran dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik atau mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya untuk peserta didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik).

Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar, menyajikan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.

SMKN 7 Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menerapkan kurikulum 2013, yang mana peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru di SMKN 7 Surabaya menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam proses pembelajaran dimana hasil observasi ini didukung dengan data berupa RPP dengan model pembelajaran *direct instruction*. Namun pada kenyataannya mayoritas peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung malu untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat dan tidak ada keinginan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya jika tidak ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menciptakan pembelajaran efektif yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya keaktifan peserta didik diharapkan turut meningkatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran teknik listrik. Demi terciptanya suatu pembelajaran yang efektif, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Quantum teaching merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Menurut De Potter dan Hernacki (2008: 5) *quantum teaching* merupakan model pemercepat belajar (*accelerated*

learning) untuk menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan music, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian, dan keterlibatan aktif.

Dalam penerapan model *quantum teaching* keaktifan peserta didik merupakan salah satu faktor yang dominan, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini mampu mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Komparasi Model *Quantum Teaching* dan *Direct Instruction* terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Di SMKN 7 Surabaya”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai: (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran teknik listrik dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *quantum teaching* dan model pembelajaran *direct instruction*, (2) Untuk mengetahui perbedaan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran teknik listrik dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *quantum teaching* dan model pembelajaran *direct instruction*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *quantum teaching* (2) meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran guna terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (3) memberikan kontribusi dalam bentuk model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan akhir dari penggalan suatu ilmu dan puncak. Sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik (Mulyono, 2001: 26). Siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual dan emosional agar memperoleh pembelajaran yang efektif (dalam Dimiyati dan Mudjono, 2009: 51).

Menurut Arends (dalam Trianto, 2012: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan

pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Nur (2011: 16) model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar di mana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur secara ketat. Sintaks untuk model pembelajaran langsung diantaranya: (1) Menyampaikan tujuan dan motivasi, (2) Mendemonstrasikan keterampilan, (3) Memberi latihan terbimbing, (4) Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, (5) Memberi latihan lanjutan.

Quantum teaching merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan (Hamalik, 2013:193). *Quantum Teaching* merupakan perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Menurut De Porter (2008: 10) model pembelajaran *quantum teaching* dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah (sintaks) yang tercermin dalam istilah “TANDUR” yang merupakan singkatan dari kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching* diantaranya, untuk kelebihan: (1) Adanya unsur demonstrasi dalam pengajaran, (2) Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau keterampilan yang diajarkan, (3) Adanya unsur kemampuan dalam merumuskan temuan yang dihasilkan siswa, sedangkan untuk kekurangan: (1) Membutuhkan waktu yang cukup lama, (2) Waktu untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar, (3) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa.

Penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh Muhammad Salim Akbar (2014) dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Motivasi Siswa Pada Standar Kompetensi Dasar-Dasar Elektronika di Sunan Drajat Paciran Lamongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi awal pada siswa sebelum pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* lebih rendah daripada motivasi belajar siswa sesudah pembelajaran dengan presentase peningkatan motivasi siswa sebesar 80,77% yang berarti tinggi dan hasil observasi aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dengan rata-rata aktivitas 80,5% yang termasuk dalam kategori aktif. Ini menunjukkan bahwa *model quantum teaching* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, jadi jika motivasi siswa tinggi maka proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan dan aktivitas belajar siswa meningkat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, karena dalam penelitian ini terdapat perlakuan (*treatment*). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015: 107). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada *quasi eksperimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015: 114).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Surabaya pada semester genap Tahun Ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran teknik listrik. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 7 Surabaya Tahun Ajar 2016/2017. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XAV1 yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *direct instruction* dan XAV2 yang diberi perlakuan model pembelajaran *quantum teaching*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, sementara metode pada teknik sampling yang digunakan adalah metode *simple random sampling*. Untuk rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

(Taniredja dan Mustafidah, 2012: 56)

Keterangan:

X₁ : *Treatment* berupa model pembelajaran *quantum teaching*

X₂ : *Treatment* berupa model pembelajaran langsung (*direct instruction*)

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

Variabel dalam penelitian ini adalah: (1) *Variabel independen* adalah model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum (quantum teaching)* dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), (2) *Variabel dependen* adalah keaktifan dan hasil belajar peserta didik, (3) *Variabel kontrol* adalah guru, alokasi waktu dan materi.

Definisi operasional pada masing-masing variabel adalah: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Untuk ranah kognitif adalah *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk ranah psikomotor adalah pengamatan lembar penilaian keterampilan, dan untuk keaktifan peserta didik adalah angket keaktifan peserta didik, (3) Guru adalah peneliti, alokasi waktu sebanyak 2 pertemuan, materi pembelajaran adalah kompetensi dasar menerapkan hukum-hukum kemagnetan pada rangkaian kelistrikan.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data untuk hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif menggunakan metode tes dengan menggunakan instrumen penelitian soal *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk ranah psikomotor menggunakan metode pengamatan dengan menggunakan instrumen penelitian lembar penilaian keterampilan. Teknik pengumpulan data untuk keaktifan peserta didik menggunakan teknik angket dengan menggunakan instrumen penelitian angket keaktifan siswa.

Teknik analisis data meliputi: (1) Analisis hasil validasi perangkat pembelajaran, (2) Analisis hasil belajar, (3) Analisis keaktifan peserta didik.

Analisis hasil validasi perangkat pembelajaran dapat dilakukan dengan menghitung persentase penilaian validator dengan menggunakan rumus hasil rating sebagai berikut:

$$HR = \frac{\sum \text{Skor Validasi}}{\sum \text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Nilai HR kemudian dapat diinterpretasikan sesuai dengan tabel kriteria interpretasi skor seperti berikut:

Tabel 2. kriteria interpretasi skor Hasil Rating

Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai	Penilaian Kuantitatif
Sangat Baik	5	84%-100%
Baik	4	68%-83%
Cukup Baik	3	52%-67%
Kurang Baik	2	36%-51%
Sangat Kurang Baik	1	20%-35%

Analisis hasil belajar dilakukan pada ranah kognitif dan psikomotor. Untuk ranah kognitif diperoleh dari hasil selisih *posttest* dan *pretest*, sedangkan untuk hasil belajar ranah psikomotor diperoleh dari hasil lembar penilaian keterampilan. Sedangkan untuk hasil belajar akhir dapat dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{4 \times \text{Nilai Kognitif} + 6 \times \text{Psikomotor}}{10}$$

Analisis keaktifan peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan pada hasil angket keaktifan siswa yang berisi 23 indikator dengan skor 1

sampai 4. Berikut ini adalah perhitungan standar minimum untuk nilai keaktifan siswa:

$$\begin{aligned} \text{Standar nilai} &= \frac{(S_{\min} \times \text{JI}) + (S_{\max})}{2} \\ &= \frac{(1 \times 23) + (43)}{2} \\ &= 57,5 \end{aligned}$$

Keterangan:

S_{\min} = skor terendah

S_{\max} = skor tertinggi

JI = jumlah indikator dalam angket

Sehingga peserta didik dapat dikatakan aktif apabila mendapat skor keaktifan minimal 57,5. Sedangkan untuk skor keaktifan dapat dicari melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Keaktifan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Skor keaktifan yang diperoleh kemudian dapat dimasukkan kedalam kategori seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Sakala Interval Kriteria Keaktifan Peserta didik

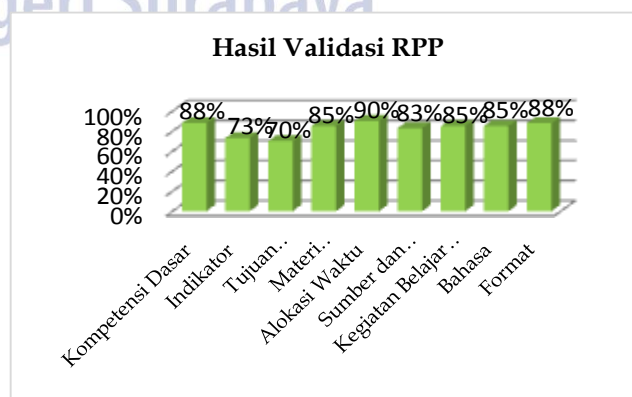
Skala Interval	Kriteria Keaktifan
0 – 25	Sangat Tidak Aktif
26 – 50	Tidak Aktif
51 – 75	Aktif
76 – 100	Sangat Aktif

Dalam penelitian ini uji yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Data yang akan diujikan dalam uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t adalah data hasil nilai akhir dan hasil keaktifan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

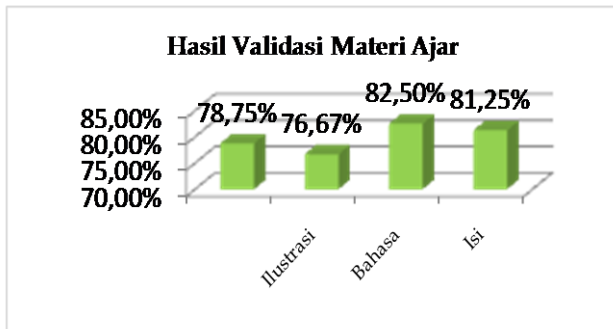
Validasi Instrumen

Hasil validasi instrumen diantaranya sebagai berikut: (1) data hasil validasi RPP menunjukkan rata-rata sebesar 83% yang menunjukkan kriteria valid, sedangkan untuk hasil rating pada masing-masing aspek ditunjukkan dalam grafik berikut:



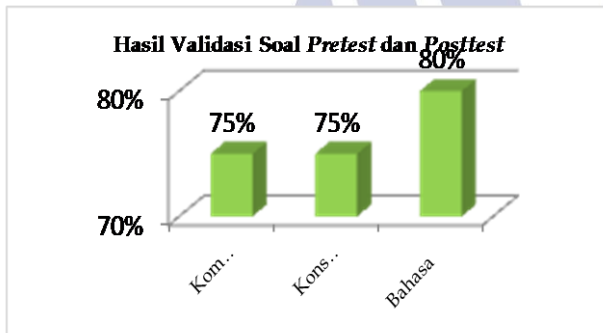
Gambar 1. Grafik Hasil Validasi RPP

(2) data hasil validasi materi ajar menunjukkan rata-rata sebesar 79,79% yang menunjukkan kriteria valid, sedangkan untuk hasil rating pada masing-masing aspek ditunjukkan dalam grafik berikut:



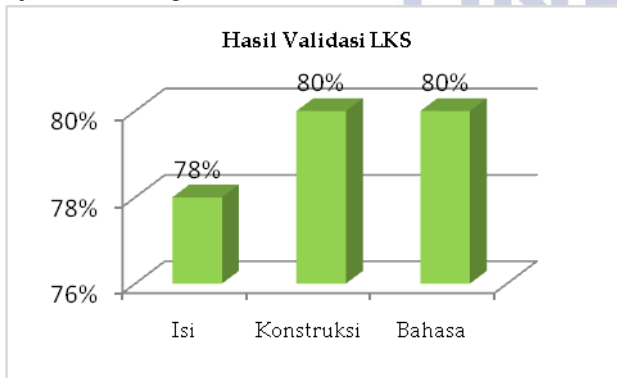
Gambar 2. Grafik Hasil Validasi Materi Ajar

(3) data hasil validasi soal pretest dan posttest menunjukkan rata-rata sebesar 76,67% yang menunjukkan kriteria valid, sedangkan untuk hasil rating pada masing-masing aspek ditunjukkan dalam grafik berikut:



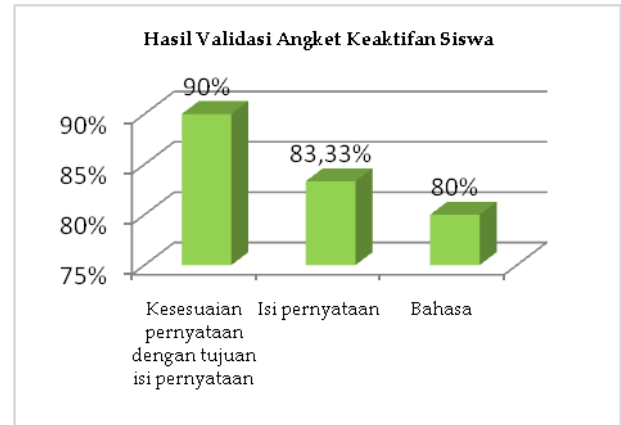
Gambar 3. Grafik Hasil Validasi Soal Pretest dan Posttest

(4) data hasil validasi LKS menunjukkan rata-rata sebesar 79,44% yang menunjukkan kriteria valid, sedangkan untuk hasil rating pada masing-masing aspek ditunjukkan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Validasi LKS

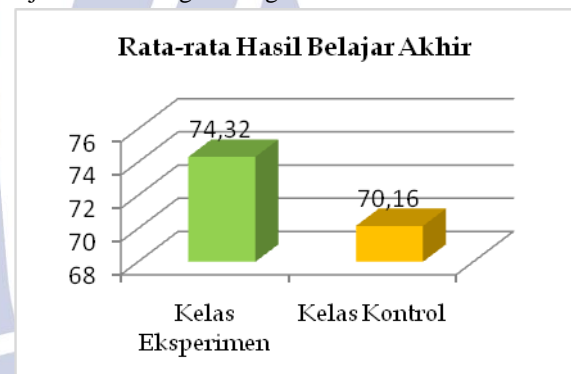
(5) data hasil validasi angket keaktifan menunjukkan rata-rata sebesar 84,43% yang menunjukkan kriteria valid, sedangkan untuk hasil rating pada masing-masing aspek ditunjukkan dalam grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Hasil Validasi Keaktifan Siswa

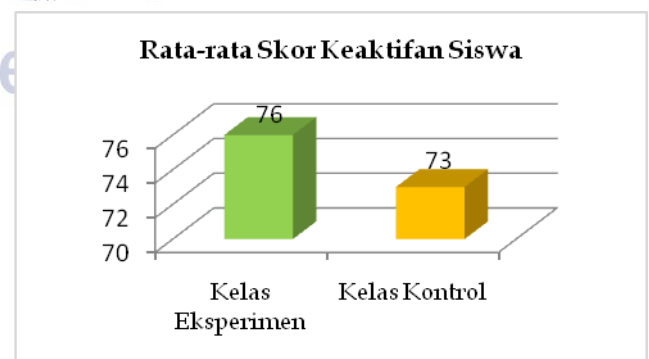
Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi analisis data hasil belajar peserta didik dan analisis keaktifan peserta didik. Untuk analisis data hasil belajar akhir diperoleh data rata-rata nilai akhir peserta didik untuk kelas eksperimen yang ditunjukkan dalam gambar grafik berikut:



Gambar 6 Grafik Hasil Belajar Akhir Untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk analisis data keaktifan peserta didik diperoleh data rata-rata keaktifan peserta didik untuk kelas eksperimen yang ditunjukkan dalam gambar grafik berikut:



Gambar 7 Grafik Hasil Skor Keaktifan Peserta didik Untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil uji normalitas hasil belajar akhir dimana untuk kelas eksperimen memperoleh hasil 0,327 dan

untuk kelas kontrol memperoleh hasil 0,717. Hasil signifikansi pada kedua kelas tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05, sesuai dengan syarat pengambilan keputusan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan untuk hasil uji normalitas keaktifan peserta didik dimana untuk kelas eksperimen memperoleh hasil 0,337 dan untuk kelas kontrol memperoleh hasil 0,580. Hasil signifikansi pada kedua kelas tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05, sesuai dengan syarat pengambilan keputusan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari hasil uji homogenitas hasil belajar akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi sebesar 0,517. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, sesuai dengan syarat pengambilan keputusan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan untuk hasil uji homogenitas keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi sebesar 0,441. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, sesuai dengan syarat pengambilan keputusan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil dari uji persyaratan diatas, dapat dilanjutkan tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Dari data hasil Uji *Independent Sample Test* yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Sedangkan nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil nilai Uji *Independent Sample Test* di atas menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan syarat pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari data hasil Uji *Independent Sample Test* yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,041. Sedangkan nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil nilai Uji *Independent Sample Test* di atas menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan syarat pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan data hasil Uji *Independent Sample Test* yang telah ditunjukkan diatas, maka dapat diartikan bahwa: (1) terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *direct instruction* dan peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan dengan model pembelajaran *quantum teaching*, (2) terdapat perbedaan rata-rata skor keaktifan yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *direct instruction* dan peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *quantum teaching*.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik listrik di SMKN 7 Surabaya dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *quantum teaching* lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *direct instruction*, dengan diperoleh data analisis hasil belajar siswa melalui uji-t yang menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$), (2) Rata-rata keaktifan siswa pada mata pelajaran teknik listrik di SMKN 7 Surabaya dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *quantum teaching* lebih aktif dari rata-rata keaktifan siswa dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *direct instruction*, dengan diperoleh data hasil analisis keaktifan siswa melalui uji-t yang menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,041 ($0,041 < 0,05$).

Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran antara lain: (1) Model pembelajaran *quantum teaching* adalah salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya dengan menyesuaikan model pembelajaran tersebut dengan mata pelajaran maupun dengan materi yang akan disampaikan. Karena tidak semua model pembelajaran cocok untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran (2) Model pembelajaran *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang juga dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian agar siswa menjadi lebih aktif dan tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu pada siswa SMK khususnya, lebih mengutamakan praktik atau *skill* sebagai bekal untuk terjun dibidangnya sehingga guru atau peneliti harus lebih kreatif dalam cara mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Salim. 2014. "Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Motivasi Siswa Pada Standar Kompetensi Dasar-Dasar Elektronika di SMK NU Sunan Drajat Paciran Lamongan". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol.3 (1): hal. 105.
- DePorter, B. Hernacky, M. 2002. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B. Reardon, M. dan Nourie, S. 2008. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum*

Learning di Ruang-ruangKelas. Bandung:
PT. MizanPustaka.

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*.
Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nur, Mohamad. 2011. *Model PembelajaranLangsung*.
Surabaya: PusatSainsdanMatematika
UNESA.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar
Mengajar*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2012.
Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar).
Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:
Bumi Aksara.

